

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 1988-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

GUSTIAH

NIM.1640200217

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 1988-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

GUSTIAH

NIM.1640200217

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 1988-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**GUSTIAH
164 020 0217**

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Gustiah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 01 Januari 2020

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Gustiah** yang berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gustiah
NIM : 16 402 00217
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-
2017

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Januari 2020
Pembuat pernyataan,



GUSTIAH

NIM :16 402 00217

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GUSTIAH

Nim : 16 402 00217

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas *royalty* noneksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017"**. Dengan hak bebas *royalty* non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Padatanggal : 01 Januari 2020

Yang menyatakan,



GUSTIAH
NIM: 16 402 00217



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Gustiah
Nim : 16 402 00217
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/18 Februari 2020
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/75,25 (B)
Predikat : Pujian
IPK : 3,77



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL : PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
SKRIPSI : PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 1988-2017**

**NAMA : GUSTIAH
NIM : 16 402 00217**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Maret 2020

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Sekretaris Prodi, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.Kamaluddin, M.Ag sebagai dosen pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Bapak Damri Batubara, M.A sebagai dosen pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
6. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk

memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sahminan Batubara dan Ibunda tercinta Sangkot Batubara yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Abang peneliti Ansor Batubara, Anwar Batubara serta Adik peneliti Anidah Batubara dan Miskah Batubara yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Serta terimakasih kepada sahabat-sahabatku Siti Aisyah, Nurul Armia Gultom, Miftahul Jannah Tambak, Roslaini, sahabat KKL dan sahabat Magang di DISNAKER Kota PSP yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan do'a kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Padangsidempuan, 03 Januari 2020

Peneliti,

GUSTIAH
NIM: 16 402 00217

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌◌---	Fathah	a	A
---- ◌◌--	Kasrah	i	i
-- ◌◌---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سئل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌◌ -- ◌◌---	Fathah dan ya	ai	a dan i
◌◌ -- ◌◌---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Gustiah
Nim : 16 402 00217
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa tahun Pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012-2017 di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan akan tetapi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2017 mengalami penurunan. Secara teori apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Jumlah pengangguran pada tahun 2016-2017 di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Secara teori apabila pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1988 sampai dengan tahun 2017. Sementara kegunaan penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta untuk bahan referensi perputakaan, untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Suherman Rosidy mengatakan bahwa peneluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu juga menurut Hukum Okun (Okun's Law), adalah hukum yang dikenalkan oleh Arthur Okun (1962) mengatakan bahwa pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yaitu data mulai dari tahun 1988-2017 yang diperoleh dari website resmi BPS Indonesi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan yaitu analisis data time series dengan menggunakan aplikasi eviews 9.

Adapun hasil estimasi penelitian ini menunjukkan nilai (R^2) sebesar 0.202094 . Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran sebesar 20,20 persen dan sisanya 79,8 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil penelitian secara parsial variabel terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonom. Terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian secara simultan nilai f statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN	
BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Defenisi operasional Variabel	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Kerangka Teori.....	13
A. Pengeluaran pemerintah.....	13
a) Pengertian Pengeluaran Pemerintah.....	13
b) Peran Pemerintah dalam Perekonomian.....	18
c) Dasar Teori Pengeluaran Pemerintah.....	19
d) Pengeluaran Pemerintah dalam Islam	22
e) Hubungan Pengeluaran Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	25
B. Pengangguran.....	26
a) Pengertian Pengangguran	26
b) Jenis-Jenis Pengangguran.....	28
c) Penyebab Pengangguran	31
d) Pengangguran Menurut Islam	32
e) Hubungan Pengangguran Dengan Pertumbuhan Ekonomi	33

C. Pertumbuhan Ekonomi.....	34
a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	34
b) Teori Pertumbuhan Ekonomi	35
c) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	37
d) Indikator Menghitung Pertumbuhan Ekonomi.....	39
e) Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	43
2. PenelitianTerdahulu	44
3. Kerangka Pikir	45
4. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	49
E. Analisi Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	56
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	57
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	59
1. Pertumbuhan Ekonomi	59
2. Pengeluaran Pemerintah	61
3. Pengangguran	62
C. Hasil Analisis Data.....	64
1. Statistik Deskriptif.....	64
2. Normalitas	65
3. Linearitas	66
4. Uji Asumsi Klasik	67
5. Hasil Estimasi Regresi Berganda	71
6. Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1988-2017.....	4
Tabel I. 2	Pengeluaran Pemerintah Tahun 1988-2017	4
Tabel I. 3	Pengangguran Tahun 1988-2017.....	4
Tabel I. 4	Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel II.1	PenelitianTerdahulu	41
Tabel IV	Wilayah Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur.....	58
Tabel IV.4	Statistik Deskriptif	61
Tabel IV.6	Uji Linieritas	63
Tabel IV.7	Uji Multikolinearitas	64
Tabel IV.8	Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel IV.9	Uji Autokorelasi.....	66
Tabel IV.10	Hasil Regresi Berganda	68
Tabel IV.11	Uji R ²	70
Tabel IV.12	Uji t	71
Tabel IV.13	Uji F.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2	Kerangka Pikir	43
Gambar IV.1	Gambar Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1988-2017	57
Gambar IV.2	Gambar Pengeluaran Pemerintah Tahun 1988-2017	59
Gambar IV.3	Gambar Pengangguran Tahun 1988-2017	60
Gambar IV.5	Uji Normalitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin tinggi memahami perekonomian suatu Negara tidak cukup hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang bersifat ekonomi dan non ekonomi yang terjadi dalam negeri, tetapi juga harus mampu mengkaitkan kejadian-kejadian yang bersifat ekonomi dan ekonomi di luar negeri serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar negeri menjadi bagian dalam perekonomian suatu Negara.¹

Salah satu hal yang penting yang menjadi indikator kemajuan perekonomian Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai sebelumnya.²

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan

¹ Basuki pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 24.

² Dewi Kurniati Sanusi, Anderson Kumenaung, Debby Rotinsulu, *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*, Jurnal (Manado: Universitas Sam Ratulung Manado, 2014), hlm. 126.

sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut diperlukan peran dengan melakukan suatu kebijakan melalui pengeluaran pemerintah. Namun, masih banyak wilayah yang belum bisa memanfaatkan pengeluaran pemerintah yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah secara makro yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur seluruh perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional.

Pertumbuhan ekonomi wilayah tidak bisa lepas dari pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah berkaitan dengan pengeluaran untuk membiayai program-program yang didalamnya. Pengeluaran ditujukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pengeluaran pemerintah yang menyangkut macam dan sifat pengeluaran yang diperlukan dalam setiap bentuk penyediaan barang-barang publik, mengalokasikan barang-barang produksi dan barang konsumsi, stabilitas ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat. Menurut Suherman Rosidy “jika pengeluaran pemerintah bertambah,

maka pertumbuhan ekonomi juga akan bertambah dan sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah berkurang maka pertumbuhan ekonomi juga berkurang”.³

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak dan bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan penting dalam Islam sangatlah sulit untuk membayangkan jika seseorang yang tidak bekerja dan berusaha dan pada akhirnya menjadi pengangguran.⁴

Mereka yang bekerja adalah mereka yang berminat untuk bekerja dan berusaha mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagian dari mereka adalah orang yang telah dan sedang berusaha mendapatkan atau mengembangkan pekerjaan tetapi belum berhasil. Sebagian lagi baru berminat untuk bekerja, misalnya orang yang sedang menempuh pendidikan termasuk orang yang tidak berusaha mendapatkan pekerjaan. Orang yang memutuskan menjadi ibu rumah tangga penuh juga termasuk yang tidak berusaha mencari pekerjaan.⁵

Besarnya angka pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang bagi penduduk mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya membawa mereka ke jurang kemiskinan.

³ Suherman Rosidy, *pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Raja Wali pers, 2012), hlm, 239.

⁴ Mustafa Edwin, dkk, *pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 105-106.

⁵ Abdul hakim, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 1*, (Yogyakarta: Ekonogia kampus FE UI, 2004), hlm.115.

Hukum Okun (Okun's Law), adalah hukum yang dikenalkan oleh Arthur Okun (1962) menyatakan “bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan apabila pengangguran meningkat maka akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi menurun”.⁶

Masalah pengangguran juga dialami oleh seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia, tidak terkecuali pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1988-2017.

Laju pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada table I.1 di bawah ini:

Tabel I.1
laju Pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan
Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)	Pengangguran (Persen)
1988	11,2	290.355	2,09
1989	7,8	267.150	2,30
1990	6,0	313.900	2,44
1991	4,6	336.900	2,85
1992	10,9	383.200	2,84
1993	14,5	458.700	3,20
1994	11,9	515.600	5,05
1995	3,9	584.000	5,45
1996	5,2	660.800	6,32
1997	11,4	771.000	5,19
1998	-7,9	342.600	7,06
1999	-0,1	449.000	7,67
2000	7,4	416.800	8,52
2001	3,9	916.200	9,09
2002	4,5	1.021.300	10,30

⁶Mayra Astari, dkk, *Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2019), hlm. 67-68.

2003	4,8	1.352.000	11,02
2004	5,7	1.501.500	11,08
2005	5,4	1.830.600	14,00
2006	6,1	2.184.600	10,43
2007	6,9	2.717.900	9,48
2008	6,3	2.967.300	9,56
2009	5,0	3.444.400	8,71
2010	6,3	3.883.100	8,37
2011	6,6	4.677.800	9,00
2012	6,3	7.633.500	9,06
2013	6,0	8.866.900	10,12
2014	5,1	8.525.300	9,02
2015	5,1	8.679.300	9,93
2016	5,2	9.975.112	7,57
2017	5,1	13.034.680	6,57

Sumber: *BPS Sumut*

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan ekonomi tahun 1988 mengalami peningkatan 11,2 persen. Pada tahun 1991 turun menjadi 4,6 persen dan pada tahun 1993 meningkat menjadi 14,5 persen. Selanjutnya, pada tahun 1995 turun menjadi 3,9 persen dan pada periode 1996 sampai pertengahan tahun 1997, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara relatif cukup tinggi. Pada periode pertengahan 1997 sampai 1998 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi minus 7,9 persen. Meningkat tajam dalam 2000 sampai 2017 yang mencapai rata-rata sebesar 5,7 persen pertahun. Berdasarkan penjelasan tersebut, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tidak selamanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi sebaliknya, di tahun tertentu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan atau fluktuasi.

Pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1997 sampai 2002 mengalami fluktuasi, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya pengeluaran pemerintah selalu mengalami peningkatan.

Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1988-2017, tingkat pengangguran Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktualisasi. Pada tahun 1996 tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 6,32 persen dan pada tahun 1997 tingkat pengangguran mengalami penurunan yaitu sebesar 5,19 persen, pada tahun 1998 sampai pada tahun 2005 tingkat pengangguran mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,06 persen sampai pada tingkat sebesar 14,00 persen, hal ini mulai disebabkan krisis ekonomi dan akan berpengaruh pada pada tingkat pengangguran. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 10,43. Pada tahun 2007 sampai pada tahun 2010 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 8,37 persen, Pada tahun 2013 sampai pada tahun 2017 tingkat pengangguran mengalami penurunan, pada tahun 2015 tingkat pengangguran sebesar 10, 12 persen sedangkan pada tahun 2017 mengalami penuruan menjadi 6,57 persen.

Berdasarkan keseluruhan data mulai dari data pengeluaran pemerintah, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah mulai dari tahun 2012 sampai pada tahun 2017 pengeluaran pemerintah bertambah dari tahun sebelumnya sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 jumlah pengangguran mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 9,0persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6,6 persen dan pada tahun 2017 jumlah pengangguran mengalami penurunan dari tahun 2016 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan juga.

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul **“PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1988-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka masalah-masalah yang akan diidentifikasi adalah:

1. Pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Secara teori apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.
2. Jumlah pengangguran mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Secara teori apabila pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, dengan keterbatasan kemampuan waktu dan dana peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang dikaji yaitu peneliti hanya membahas tentang pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

D. Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang lebih bagus dan lebih maju dari tahun sebelumnya menjadi salah satu tujuan utama bagi setiap Negara termasuk Indonesia. Berbagai upaya dan kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah

untuk mencapai tujuan tersebut. Dikaitkan dengan kondisi Indonesia, permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana sifat dan signifikansi dalam variabel-variabel ekonomi makro yaitu pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian peneliti mencoba melihat:

1. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomidi Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomidi Provinsi Sumatera Utara tahun 1988 sampai dengan tahun 2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen

dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Setelah variabel tersebut di klasifikasi, maka variabel tersebut perlu di definisikan secara operasional. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul “pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

Tabel I.2
Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengeluaran Pemerintah (X1)	Pengeluaran pemerintah adalah perbelanjaan pemerintah ke atas barang-barang modal, barang konsumsi dan ke atas jasa-jasa. ⁷	1. Pengeluaran rutin 2. Pengeluaran pembangunan ⁸	Rasio
Pengangguran (X2)	Pengangguran adalah orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih atau sedang mencari pekerjaan.	1. SDM 2. Pendidikan 3. Jumlah penduduk 4. Teknologi 5. Umur	Rasio
Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah adanya peningkatan pendapatan, yang memungkinkan masyarakat untuk mengkonsumsi jumlah barang dan jasa lebih banyak dan beragam. ⁹	1. Keadaan dan kondisi lingkungan kerja 2. Produk domestik bruto 3. Pendapatan	Rasio

⁷ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm, 61.

⁸ Basuki Pujoalwanto, *Op. Cit*, hlm, 178.

⁹ N. Georgi Mankiw, *MAkroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 182.

		domestik regional bruto	
--	--	----------------------------	--

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa dan peneliti lain

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang ekonomi, serta memberikan kontribusi khususnya dalam konsep pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi dunia akademis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan referensi perputakaan, untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Agar lebih mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sekaligus bahan evaluasi dan menentukan kebijakan guna mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk

laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Bab II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian

data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V Penutup, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori

A. Pengeluaran Pemerintah

a) Pengertian pengeluaran pemerintah

Menurut Mangkoesoebroto pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.¹

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.²

Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut:

¹Guritno, Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik Edisi 3* (Yogyakarta: BPF, 2008), hlm. 169.

² Harry A. P. Sitaniapessy, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dan PAD*, *Jurnal* (Ambon: Politeknik Negeri Ambon), hlm. 40.

- (a) Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.³
- (b) Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai. Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, dimana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.
- (c) Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment. Transfer payment bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya yang meliputi misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis transfer payment mempunyai status dan pengaruh yang sama dengangaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

Jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam periode tertentu tergantung kepada banyak faktor. Yang penting diantaranya adalah:⁴

1. Proyeksi jumlah pajak yang diterima

Salah satu faktor penting yang menentukan besarnya pengeluaran pemerintah adalah jumlah pajak yang diramalkan.

³Muhammad Nur Afiat, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal (Ekonomi Pembangunan FE-Unhalu, 2015), hlm 22

⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 168-169.

2. Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai

Faktor yang lebih penting dalam penentuan pengeluaran pemerintah adalah tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai pemerintah. Ada beberapa tujuan penting dari kegiatan pemerintah adalah mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan, menghindari inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi jangka panjang.

3. Pertimbangan politik dan keamanan

Pertimbangan politik dan kestabilan Negara selalu menjadi salah satu tujuan penting dalam menyusun anggaran belanja pemerintah. Kekacauan politik, perselisihan diantara golongan masyarakat dan daerah menyebabkan kenaikan perbelanjaan pemerintah yang sangat besar, terutama apabila operasi militer perlu dilakukan.

Sedangkan dalam anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua golongan sebagai berikut:⁵

1) Pengeluaran rutin

Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang secara rutin setiap tahunnya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan dan pemeliharaan roda pemerintahan, yang terdiri dari belanja pegawai yaitu untuk pembayaran gaji pegawai termasuk gaji pokok dan tunjangan, belanja barang, yaitu untuk pembelian barang-barang yang digunakan untuk menyelenggarakan pemerintah sehari-hari,

⁵T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisus, 1992), hlm. 377-379.

subsidi, pembayaran angsuran dan bunga utang Negara, belanja pemeliharaan yaitu pengeluaran untuk memelihara agar milik atau kekayaan pemerintah tetap terpelihara secara baik dan belanja perjalanan yaitu untuk perjalanan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan.

2) Pengeluaran pembangunan

Pengeluaran pembangunan yaitu pengeluaran yang digunakan untuk membiayai pembangunan di bidang ekonomi, sosial, dan umum yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan baik prasarana fisik maupun non fisik yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Anggaran pembangunan secara fisik maupun non fisik selalu disesuaikan dengan dana yang dimobilisasi. Dana ini kemudian dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan prioritas yang telah direncanakan. Pranan anggaran pembangunan lebih diprioritaskan pada upaya penciptaan kondisi yang stabil dan kondusif bagi berlangsungnya proses pemulihan ekonomi nasional. Dalam kaitan dengan pengolahan APBN secara keseluruhan dengan keterbatasan sumber pembiayaan yang tersedia maka pencapaian sasaran pembangunan harus dilakukan seoptimal mungkin.

Pengeluaran pemerintah menurut sifatnya dibedakan menjadi 5 antara lain:

1) Pengeluaran Investasi

Pengeluaran investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi di masa mendatang. Misalnya pengeluaran untuk pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, satelit, peningkatan kapasitas SDM, dan lain-lain. Dalam hal keuangan ini pemerintah tidak hanya mendanainya melalui APBN.

2) Pengeluaran Penciptaan Lapangan Kerja

Pengeluaran untuk menciptakan lapangan kerja, serta memicu peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat.

3) Pengeluaran Kesejahteraan Rakyat

Pengeluaran Kesejahteraan Rakyat adalah pengeluaran yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, atau pengeluaran yang membuat masyarakat menjadi bergembira. Misalnya pengeluaran untuk pembangunan tempat rekreasi, subsidi, bantuan langsung tunai, bantuan korban bencana, dan lain-lain.

4) Pengeluaran Penghematan Masa Depan

Pengeluaran Penghematan Masa Depan adalah pendapatan yang tidak memberikan manfaat langsung bagi Negara, namun bila dikeluarkan saat ini akan mengurangi pengeluaran pemerintah yang lebih besar di masa yang akan datang. Pengeluaran untuk kesehatan dan pendidikan masyarakat, pengeluaran untuk anak yatim dan lain-lain.

5) Pengeluaran Yang Tidak Produktif

Pengeluaran Yang Tidak Produktif adalah pengeluaran yang tidak memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat, namun diperlukan oleh pemerintah. Misalnya pengeluaran untuk biaya perang.

b) Peran pemerintah dalam perekonomian

Pengeluaran yang dilakukan pemerintah menunjukkan perannya dalam perekonomian dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera. Menurut Dumairy pemerintah memiliki empat peran yaitu:⁶

- (a) Peran alokasi, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
- (b) Peran distribusi, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.
- (c) Peran stabilitatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan *equilibrium*.
- (d) Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

⁶ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 158-161.

c) Dasar teori pengeluaran pemerintah

1. Teori Keynes

Identitas kesimbangan pendapatan nasional $Y = C + I + G + (X - M)$ merupakan “sumber legirimasi” akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari notasi yang sangat sederhana tersebut dapat ditelaah bahwa kenaikan (penurunan) pengeluaran pemerintah akan menaikkan (menurunkan) pendapatan nasional. Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai, melainkan harus pula diperhitungkan siapa (masyarakat lapisan mana) yang akan terpekerjakan atau meningkat pendapatannya. Pemerintah perlu menghindari agar peningkatan perannya dalam perekonomian tidak justru melemahkan pihak swasta. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y diamati dari waktu ke waktu melihat beberapa besar pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah (G) dapat meningkat yang tentu saja berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.⁷

⁷*Ibid*, hlm. 161.

2. Adolph Wagner

Teori ini menekankan pada perkembangan persentase pengeluaran pemerintah yang semakin besar terhadap GNP (*Gross National Product*). Menurut Wagner dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Pengamatan empiris terhadap Negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang pada abad ke-19 menunjukkan bahwa aktivitas pemerintah dalam perekonomian cenderung semakin meningkat.⁸ Menurut Wagner ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat. Kelima penyebab tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan.
- 2) Kenaikan tingkat pendapatan masyarakat.
- 3) Urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi.
- 4) Perkembangan demokrasi.
- 5) Ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintah.

3. Teori Rostow dan Musgrave

Teori ini mengembangkan teori yang menghubungkan perkembangan pengeluaran dan tahap-tahap pembangunan ekonomi pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pemerintahan harus

⁸*Ibid*, hlm. 162.

menyediakan prasarana seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Tahap menengah investasi pemerintah mulai menurun sedangkan investasi swasta sudah semakin membesar. Akan tetapi peranan pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa publik masih sangat diperlukan. Pada tahap lanjut aktifitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk kesetaraan hari tua dan program pelayanan masyarakat.⁹

4. Teori Peacock dan Wiseman

Teori ini mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah mendasarkannya pada suatu analisis dialektika penerimaan-pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan penerimaan dari pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang kian besar. Mengacu pada teori pemungutan suara (*voting*), bahwa masyarakat mempunyai batas toleransi pajak, yakni suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran dan penerimaannya. Tingkat toleransi pajak ini merupakan kendala yang membatasi pemerintah untuk menaikkan pungutan pajak secara semena-mena atau sewenang-wenang. Jika pada saat terjadi gangguan sosial dalam perekonomian timbul efek penggantian. Maka sesudah gangguan berakhir timbul

⁹ Sirojuzilam, *Regional Pembangunan Perencanaan Ekonomi*, (Medan: USU Press, 2011), hlm. 9.

pula sebuah efek lain yang disebut efek inpeksi (*infection effect*). Efek ini menyatakan gangguan sosial menumbuhkan kesadaran masyarakat akan adanya hal-hal yang perlu ditangani oleh pemerintah sesudah redanya gangguan sosial. Keadaan ini menggugah kesediaan masyarakat untuk membayar pajak lebih besar, sehingga pemerintah memperoleh penerimaan yang lebih besar pula.

d) Pengeluaran pemerintah dalam Islam

Kebijakan fiskal dan anggaran belanja dalam Islam memiliki prinsip untuk mengembangkan suatu masyarakat yang di dasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan menempatkan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya dengan sosial dan ekonomi harus sesuai dengan kerangka umum hukum Islam seperti yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunnah.¹⁰

Efisiensi dan efektifitas merupakan landasan pokok dalam kebijakan pengeluaran pemerintah. Sebagai suatu panduan pokok bagi pengeluaran publik, teori pengeluaran Islam memakai kaidah-kaidah yang diambil dari *Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah* guna menghindari potensi-potensi inefisiensi pengeluaran, dan juga norma-norma konsumsi Islam.

Secara umum norma-norma konsumsi meliputi:

¹⁰ Nurul Izzah, *Analisis Vektor Autoregresion (VAR) Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1993-2013*, Jurnal (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 134.

1. Sederhana tetapi efektif dan efisien

Gambaran efektif dan efisien tersebut adalah dengan menggunakan harta secukupnya dalam nafkah dan belanja menetapkan skala prioritas.

2. Memperhatikan yang halal dan toyyib

Sikap yang harus diperhatikan dalam konsumsi adalah kehalalan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa, juga kebaikan (*thayyib*) barang atau jasa tersebut. Kehalalan suatu barang bisa dilihat dari barang atau jasanya secara zat dan bisa juga dilihat dari segi prosesnya (*maknawi*).

3. Tidak kikir, tidak mubazir dan boros

Islam mengajarkan umatnya untuk tidak kikir, mubazir dan boros dalam menggunakan harta. Menurut Mahmud Syaltut bahkan pemerintah punya hak untuk menegakkan masalah ini agar supaya bahaya kikir mubazir dan boros tidak terjadi di kalangan umat. Landasan dalam penggunaan harta adalah terwujudnya kemaslahatan dunia dan akhirat.

4. Bersyukur kepada Allah dan Memperhatikan hak-hak orang lain

Nikmat konsumsi yang didapatkan seseorang adalah atas anugerah Allah SWT. Oleh karena itu hendaknya seseorang tidak lupa untuk selalu bersyukur kepadaNya. Adapun cara untuk

bersyukur adalah dengan selalu mengagungkanNya dan berbagi kepada sesama.¹¹

Kaidah rasionalitas bagi pengeluaran Negara, enam kaidah tersebut adalah:

- 1) Kriteria pokok bagi semua alokasi pengeluaran harus digunakan untuk kemaslahatan rakyat.¹²
- 2) Penghapusan kesulitan dan kerugian harus didahulukan daripada penyediaan pengamanan.
- 3) Kemaslahatan mayoritas yang lebih besar harus didahulukan daripada kemaslahatan minoritas yang lebih sedikit.
- 4) Suatu pengorbanan atau kerugian privat dapat ditimpakan untuk menyelamatkan pengorbanan atau kerugian publik.
- 5) Siapapun yang menerima manfaat harus bersedia menanggung biaya.
- 6) Sesuatu hal yang wajib ditegakkan dan tanpa ditunjang oleh faktor lainnya tidak dapat dibangun, maka menegakkan faktor penunjang tersebut menjadi wajib hukumnya.

Pengeluaran pemerintah sudah diatur dalam Al-Quran terdapat dalam surah *Al-Anfal* ayat 1

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا
ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

¹¹ Ikhwan Aulia Fatahillah, *Implementasi Konsep Etika Dalam Konsumsi Perspektif Islam*, Jurnal (hukum Islam, 2013), hlm. 160-168.

¹² Adiwarmam A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 276

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: “Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman”.¹³

Berdasarkan ayat diatas pembagian harta rampasan perang dibagi menjadi lima yaitu: Allah dan RasulNya kerabat Nabi, anak-anak yatim, orang miskin, dan ibnu Sabil. Bagian yang diterima Allah dan RasulNya diinfakkan kepada orang-orang fakir, persenjataan, jihad dan kemaslahatan umat manusia lainnya.¹⁴ jadi di dalam Islam juga dibahas tentang pengeluaran dan pembagian dari pendapatan guna untuk kemaslahatan umat manusia seperti pembangunan infrastruktur dan penciptaan lapangan pekerjaan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

e) Hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi

Teori Peacock dan Wiseman menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat. Walaupun tariff pajak tidak berubah dan meningkatnya pemungutan pajak menyebabkan pertumbuhan ekonomi, pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomijuga semakin meningkat.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Aljumanatul Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit J-art, 2004), hlm. 177.

¹⁴ Abdul Karim Zaidan, *Almufasal Fi Ahkamil Mar'ah wa Bait Almuslim*, Jilid 4, (Jakarta: 2000), hlm. 450

Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya GDP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar. Maka pengeluaran pemerintah yang diklasifikasikan menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung jika meningkat maka menyebabkan GNP meningkat pula.¹⁵

B. Pengangguran

a) Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah masalah mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi, tidak mengejutkan jika pengangguran topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik bahwa kebijakan mereka tawarkan akan menciptakan lapangan pekerjaan.¹⁶ Menganggur tidak sama dengan bekerja atau tidak mau bekerja, tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran. Sebab jika dia mencari pekerjaan (ingin bekerja), mungkin dengan segera mendapatkannya.¹⁷

¹⁵ M. Zahari MS, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi* (Jurnal Ekonomis, 2017), hlm. 187-188.

¹⁶ N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi Terjemahan Imam Nurmawan*, (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar, 2009), hlm. 163.

¹⁷ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: kencana, 2008), hlm.227.

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur.

Para ekonomi mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi penyebab untuk membantu kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Sebagian dari kebijakan tersebut, seperti program pelatihan kerja, membantu orang dalam mendapatkan pekerjaan. Kebijakan lain, asuransi pengangguran, membantu mengurangi kesulitan yang dialami penganggur. Tetapi kebijakan lainnya tetap mempengaruhi munculnya pengangguran secara tidak sengaja.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran diantaranya:

- (a) Jumlah pencari kerja lebih besar daripada jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara permintaan dan penawaran)
- (b) Kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja.
- (c) Masih adanya anak putus sekolah dan lulus yang tidak di dunia kerja dan berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai.
- (d) Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global.

Dari keempat faktor tersebut, faktor pertama, kedua, dan ketiga merupakan faktor dominan yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Dari gambaran tersebut, maka perlu dikembangkan program-program khusus dan pelatihan dalam rangka mempercepat penurunan pengangguran.

b) Jenis-jenis pengangguran

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu:¹⁸

(a) jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya

1. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Apabila dalam suatu periode tertentu perekonomian terus-menerus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah. Pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat pengangguran yang penuh (*full employment*), yaitu apabila penganggur tidak melebihi 4%. Penganggur ini dinamakan pengangguran friksional (*frictional employment*). Segolongan ahli ekonomi menggunakan istilah pengangguran normal atau pengangguran mencari (*search unemployment*). Pengangguran ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dengan lowongan kerja.

2. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

¹⁸ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2008), hlm. 379.

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi dan atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga semakin tinggi. Dilihat dari sifatnya, pengangguran struktural lebih sulit diatasi dibandingkan pengangguran frigsikal. Selain membutuhkan pendanaan yang besar, juga waktu yang lama. Bahkan untuk Indonesia, pengangguran struktural merupakan masalah besar dimasa mendatang, jika tidak ada pernaikan kualitas SDM.

3. Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis(*Cyclical Unemployment*) atau pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang di akibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksi. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja diukur sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebahagian kerja diberhentikan. Dengan demikian kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran. Tenaga kerja akan terus bertambah sebagai akibat penambahan penduduk. Apabila kemunduran ekonomi terus berlangsung sehingga tidak dapat

menyerap tambahan tenaga kerja, maka pengangguran konjungtur akan menjadi bertambah serius. Ini berarti di perlukan kebijakan-kebijakan ekonomi guna meningkatkan kegiatan ekonomi, dan harus diusahakan menambah penyediaan kesempatan kerja untuk tenaga kerja yang baru memasuki pasar tenaga kerja (sebagai akibatnya bertambahnya penduduk).Pengangguran konjungtur hanya dapat dikurangi atau diatasi masalahnya apabila pertumbuhan ekonomi yang terjadi setelah kemunduran ekonomi cukup besar juga dapat menyediakan kesempatan kerja baru yang lebih besar dari pertambahan tenaga kerja yang terjadi.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lainnya. Pengangguran yang menggunakan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

(b) jenis pengangguran berdasarkan cirinya

1. Pengangguran terbuka, yaitu mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
2. Setengah pengangguran, yaitu mereka yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam

jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.

3. Pengangguran tersembunyi, yaitu pengangguran ini wujud disektor pertanian atau saja. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor.¹⁹
4. Pengangguran bermusim, yaitu terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur.

c) Penyebab Pengangguran

Ada beberapa sebab terjadinya pengangguran antara lain:

1. Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran dan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
2. Angkatan kerja tidak memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja.
3. Perkembangan teknologi tinggi yang tidak diimbangi oleh keterampilan dan pendidikan dari para pencari kerja.
4. Tidak ada kecocokan upah, karena tidak semua perusahaan mampu dan bersedia mempekerjakan seorang pelamar dengan tingkat upah yang diminta pelamar.

¹⁹*Ibid*, hlm. 330.

5. Tidak memiliki kemauan wirausaha, sehingga ia harus menunggu uluran tangan dari orang lain.
6. Kestabilan perekonomian, politik dan keamanan Negara.

d) Pengangguran menurut Islam

Islam telah memperingatkan agar umat jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan pengangguran tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadi, oleh karena itu semua potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk bekerja dan memproduksi.

Bermalas-malasan atau menganggur akan memberikan dampak negatif langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dimana orang yang menganggur akan menguntungkan hidupnya pada orang lain yang bekerja sehingga tingkat ketergantungan akan menjadi tinggi sedangkan tingkat pendapatan perkapita merosot.

Konsep pengangguran telah digambarkan dalam Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10 berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.²⁰

²⁰Ibid, hlm. 554.

Adapun kaitan ayat ini adalah bahwa menjelaskan tentang bekerja mencari rezeki dan karunia Allah. Allah menyuruh untuk mencari rezeki kesemua tempat di bumi yang menyediakan rezeki yang halal dan baik untuk keberlangsungan hidup manusia.

e) Hubungan Pengangguran Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan memberikan satu kesimpulan bahwa Hukum Okun memang terbukti ada walaupun terjadi variasi koefisien Okun di setiap Negara. Tujuan dari paper ini untuk membuktikan keberadaan hukum Okun dan jika memang terbukti ada, maka seberapa besar koefisien Okun yang tercipta di Indonesia.

Penerapan hukum Okun terhadap Indonesia dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia. Terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan apabila pengangguran meningkat maka akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi menurun”.²¹

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai alat kebijakan dalam mencapai tingkat pengangguran atau pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengangguran. Tujuan dari Hukum Okun ini adalah dapat membantu pemerintah Indonesia dalam menekan tingginya tingkat pengangguran,

²¹Mayra Astari, dkk, *Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2019), hlm. 67-68.

Penciptaan lapangan kerja atau berkurangnya tingkat pengangguran merupakan salah satu prioritas pemerintah Indonesia saat ini dan untung jangka panjang.

C. Pertumbuhan Ekonomi

a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga dan *nomos* adalah peraturan, aturan, hukum. Secara etimologi (bahasa), pengertian ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan secara umum, pengertian ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Dengan kata lain ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang membahas perihal kehidupan manusia dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya, aspek-aspek yang dikaji mencakup sistem produksi, sistem penyaluran atau distribusi dan pemakaiannya atau cara mengonsumsinya berupa baik itu jasa maupun barang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mencari keuntungan secara materi, untuk mendapatkan gelar atau penghargaan, untuk bisa memperoleh kekuasaan atau sosial kemanusiaan atau saling membantu antar sesama.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang

diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Georgi Mankiw

Teori Georgi Mankiw mengatakan pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang sangat penting dalam proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan *output*, *output* tersebut dikatakan untuk melengkapi sumber daya alam (SDM) seperti menciptakan lapangan kerja menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam angkatan kerja dikaitkan dengan pemerataan pendapatan perkapita bagi semua golongan masyarakat.²²

2. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami

²² Junaidi Zakaria, *pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung persada, 2009), hlm. 45.

perubahan. Berdasarkan kepada pemisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.²³

4. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut:

- a. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.

²³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011), hlm. 168-169.

- b. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c. Rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya
- d. Perekonomian terdiri dari dua sector.

5. Teori ekonomi Neo-Klasik

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

c) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan oleh kenaikan GDP atau PDRB.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-

industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik.

Berikut ini ada beberapa Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya alam

Hasil kerja perekonomian suatu bangsa dipengaruhi oleh adanya ketersediaan sumber daya alam seperti tanah yang subur, hutan, perairan, minyak dan gas. Sumber daya alam yang melimpah dan murah akan memberikan pengaruh terhadap daya saing dari suatu perekonomian. Eksistensi sumber daya alam menjadi penting jika dikelola dengan sebaik-baiknya.²⁴

2. Modal

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa pendapatan yang akan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan output.

3. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia memiliki posisi yang strategis untuk mendorong kemajuan perekonomian suatu bangsa. Tersedianya sumber daya manusia secara potensial akan berfungsi sebagai unsur pendorong kemajuan ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi akan mempunyai

²⁴Junaidi Zakaria, *pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung persada, 2009), hlm. 116.

daya saing yang relatif lebih unggul dibandingkan dengan Negara yang kekurangan sumber daya manusia.

4. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi menimbulkan efek positif dalam pertumbuhan ekonomi yaitu, kemajuan teknologi dapat meningkatkan kegiatan memproduksi barang, menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah di produksi sebelumnya dan meningkatkan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

d) Indikator Menghitung Pertumbuhan Ekonomi

(a) Produk Domestik Bruto/PDB

PDB merupakan nilai dari akhir keseluruhan barang/jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam suatu Negara, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan warga Negara lain yang tinggal di Negara tersebut.

Penghitungan nilai PDB dapat dilakukan atas dua macam dasar harga yaitu:

1. PDB atas dasar harga berlaku, merupakan PDB yang dihitung dengan dasar harga yang berlaku pada tahun tersebut. PDB atas dasar harga berlaku berfungsi untuk melihat dinamika/perkembangan struktur ekonomi yang riil pada tahun tersebut.

2. PDB atas dasar harga konstan, merupakan PDB yang dihitung dengan dasar harga yang berlaku pada tahun tertentu. PDB atas dasar harga konstan berfungsi untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Contohnya jika kita ingin mengetahui berapa persen kenaikan PDB dari tahun 1998, 1999 dan tahun 2000, karena nilai atau harga suatu produk tiap tahun berubah-ubah maka kita harus mengubah nilai PDB tahun 1998, 1999 dengan dasar harga tahun 2000 sehingga akan terlihat dengan jelas besaran kenaikan dari tiap tahunnya.

(b) Produk Domestik Regional Bruto/PDRB

Pembangunan suatu daerah dengan baik apabila didukung oleh suatu perencanaan yang mantap sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang baik perlu menggunakan data-data statistik yang memuat informasi tentang kondisi riil suatu daerah pada saat tertentu sehingga kebijakan dan strategi yang telah atau akan diambil dapat dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya.

Salah satu indikator ekonomi makro biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah dalam lingkup kabupaten dan kota adalah Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB kabupaten/kota menurut lapangan usaha (*Industrial Origin*).

Penghitungan PDRB diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Dalam pendekatan ini PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit produksi dalam penyajiannya dikelompokkan dalam 9 sektor atau lapangan usaha yaitu:

- 1) Pertanian.
- 2) Pertambangan dan Penggalian.
- 3) Industri Pengolahan.
- 4) Listrik, Gas, dan Air Bersih.
- 5) Bangunan.
- 6) Perdagangan, Hotel, dan Restoran.
- 7) Pengangkutan dan Komunikasi.
- 8) Jasa Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan.
- 9) Jasa-jasa.

2. Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan terakhir, yaitu:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- 2) Konsumsi pemerintah.
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- 4) Perubahan stok.

5) Ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Ekspor neto adalah ekspor dikurangi impor.

3. Pendekatan pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Dalam pengertian PDRB kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini menurut sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Produk Domestik Bruto merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

Dari tiga pendekatan tersebut secara konsep jumlah pengeluaran tadi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya produk domestik regional bruto yang telah diuraikan di atas di sebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar, karena Mencakup Komponen pajak tidak langsung neto.

(c) Pertumbuhan ekonomi Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan sunnah. Menurut Abdurrahman Yusro yang dikutip kembali oleh Said Sa'ad Marthon, “pertumbuhan ekonomi dalam islam telah digambarkan dalam Al-Quran surah An- Nahl 112:²⁵

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Adapun tafsiran ayat tersebut adalah bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup kaum akan diraih selama kaum tersebut rajin untuk meminta ampun, Allah menjanjikan rezeki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau bersyukur dan bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan,²⁶ akan tetapi kemaksiatan semakin merajalela dan masyarakat tidak taan kepada

²⁵ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 139.

²⁶ Shahih, *Tafsir Al-Mukhtasar, Tafsir Riyadh*, (Jakarta: 2015), hlm. 45

Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan an kestabilan kehidupan. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang masalahnya terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

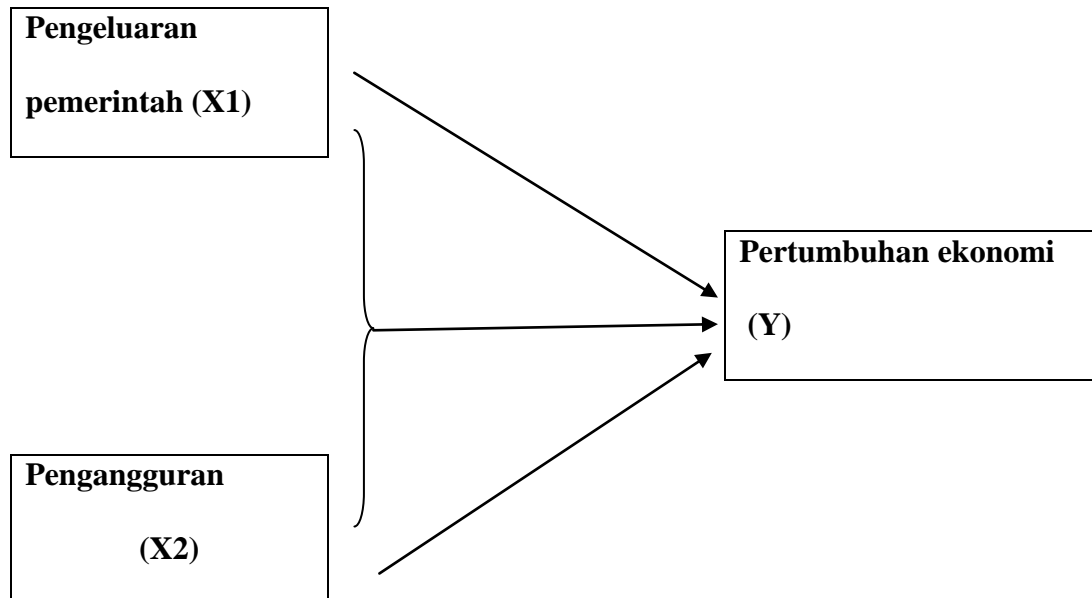
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rovia Nugraha Pramesthi (Skripsi Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya).	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek.	Dari hasil penelitian Menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi pengangguran sebesar - 0,000146367013214. Tanda (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berbanding terbalik antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
2.	Merri Anitasari (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu/ 2016).	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

		Provinsi Bengkulu.	Provinsi Bengkulu.
3	Amelia Anggina (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan/2016).	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2013.	Secara parsial pengeluaran pemerintah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Namun secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2003-2013.
4.	Septiatin, Mawardi, dan Mohammad Ade Khairur Rizki (Jurnal I-Economic/2016).	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5.	Devi Andriyani dan Nurmauliza (Jurnal Ekonomi Regional UNIMAL 2018)	Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016.	Tingkat Pengangguran dan Pemerintah secara bersamaan (simultan) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (tetap) pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara tahun 2007-2016.

3. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini inflasi dan pengangguran sebagai indikator, untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengeluaran pemerintah dan pengangguran akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Gambar II.1
Model Kerangka Pikir



Gambar 1 : Bagan hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keterangan:

= Variabel X_1 (pengeluaran pemerintah)

= Variabel X_2 (pengangguran)

= Variabel X_3 (pengeluaran pemerintah dan pengangguran)

= Variabel Y (pertumbuhan ekonomi)

= Arah Hubungan

4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

H_{a1}: Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

H_{a2}: Terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988—2017.

H_{a3}: Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengakses *website* resmi yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut meliputi:

- a. Pengeluaran pemerintah
- b. Pengangguran
- c. Pertumbuhan ekonomi

Waktu penelitian inidimulai Januari 2019 - Januari 2020.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang mengandung uji statistika. Dalam penelitian kuantitatif, realitas dipandang sebagai suatu yang kongkrit, dan dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah dan dapat diverifikasi.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹Populasi

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 115.

dalam penelitian ini adalah seluruh data pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang telah di publikasikan oleh BPS dari tahun 1988 sampai pada tahun 2017.

b. Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.² Dalam penentuan sampel makaditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu pengeluaran pemerintah dan pengangguran yang diterbitkan oleh BPS dari tahun 1988 sampai tahun 2017. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel 30 tahun yaitu tahun 1988-2017.

1) Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1988-2017, data yang digunakan adalah data pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Sumber data yang diperoleh dari badan pusat statistik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data³ Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

²*Ibid*, hlm. 122.

³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 401.

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik yang digunakan *data time series* berdasarkan runtun waktu dan provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevan antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

2) Analisis data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan teknik analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat data yang dikumpulkan.

1. Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi grafik maupun batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui

rentang simpang buku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *Multikolinearitas*, yaitu adanya

hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi⁴. Ada atau tidaknya gangguan *multikolinearitas* dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas di bawah dari 0,90 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.⁵

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dengan uji Durbin Watson (DW Test) dengan menggunakan uji Run Test dengan nilai signifikan 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Harvey*.⁶

⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 135

⁵ Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 83

⁶ Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 46.

5. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika,⁷ yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS). Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linear berganda.

Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = F (X1, X2)$$

Kemudian di bentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X1 = Pengeluaran Pemerintah

X2 = Pengangguran

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

μ = Error

⁷Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 51.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)

Uji statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Bila t -hitung $>$ t -tabel, maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.⁸

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-

⁸*Ibid*, hlm. 87.

sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.⁹

⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, di pimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan, setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.¹

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 N0. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 N0. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950,

¹ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm. 81

ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.²

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1^0-4^0 Lintang Utara dan 98^0-100^0 Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km². Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

1. Pesisir Timur
2. Pegunungan Bukit Barisan
3. Pesisir Barat
4. Kepulauan Nias

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian barat Indonesia, terletak pada garis 1^0-4^0 Lintang Utara dan 98^0-100^0 Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.³

²*Ibid*, hlm.82

³Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018* (Medan: BPS, 2018), hlm. 5

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur.

Tabel IV.1 Wilayah/Kawasan Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur

No	Pantai barat	Dataran tinggi	Pantai timur
1.	Kabupaten Nias	Kabupaten Tapanuli Utara	Kabupaten Labuhan Batu
2.	Kabupaten Nias Utara	Kabupaten Toba Samosir	Kabupaten Labuhan Batu Utara
3.	Kabupaten Nias Barat	Kabupaten Simalungun	Kabupaten Labuhan Batu Selatan
4.	Kabupaten Mandailing Natal	Kabupaten Dairi	Kabupaten Asahan
5.	Kabupaten Tapanuli Selatan	Kabupaten Karo	Kabupaten Batu Bara
6.	Kabupaten Padang Lawas	Kabupaten Humbang Hasundutan	Kabupaten Deli Serdang
7.	Kabupaten Padang Lawas Utara	Kabupaten Pakpak Barat	Kabupaten Langkat
8.	Kabupaten Tapanuli Tengah	Kabupaten Samosir	Kabupaten Serdang Bedagai
9.	Kabupaten Nias Selatan	Kota Pematang Siantar	Kota Tanjung Balai
10.	Kota Padangsidimpuan		Kota Tebing Tinggi
11.	Kota Sibolga		Kota Medan
12.	Kota Gunung Sitoli		Kota Binjai

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian Timur

Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara. Karena terletak dekat garis Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utaratergolong ke dalam daerah beriklim tropis. .

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya.⁴

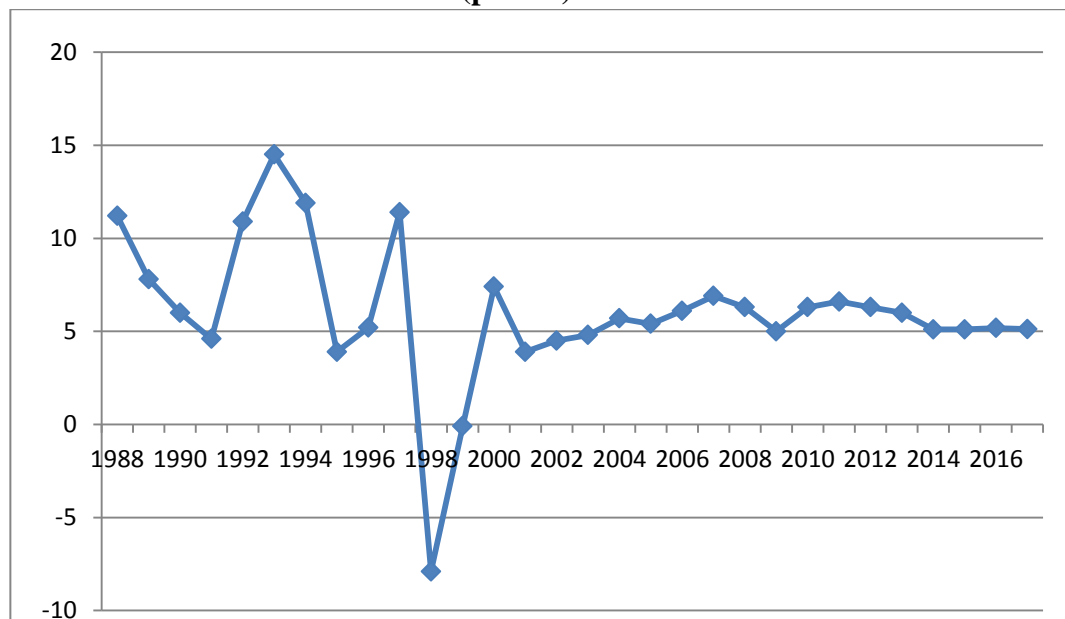
Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun

⁴ Soeharsono Sagir, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68.

ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut ini:

Gambar IV.1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017
(persen)



Sumber: Data Penelitian diolah

Berdasarkan gambar di atas pertumbuhan ekonomi tahun 1987 meningkat menjadi 13,7 persen. Pada tahun 1991 turun menjadi 4,6 persen dan pada tahun 1993 meningkat menjadi 14,5 persen. Selanjutnya, pada tahun 1995 turun menjadi 3,9 persen dan pada periode 1996 sampai pertengahan tahun 1997, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara relatif cukup tinggi.

Pada periode pertengahan 1997 sampai 1998 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi minus 7,9 persen. Meningkat pada tahun 2000 sampai 2017 yang mencapai rata-rata sebesar 5,7 persen per tahun. Berdasarkan penjelasan

tersebut pertumbuhan ekonomi di Sumatera Uatar tidak selamanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi sebaliknya, di tahun tertentu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan atau Fluktuasi.

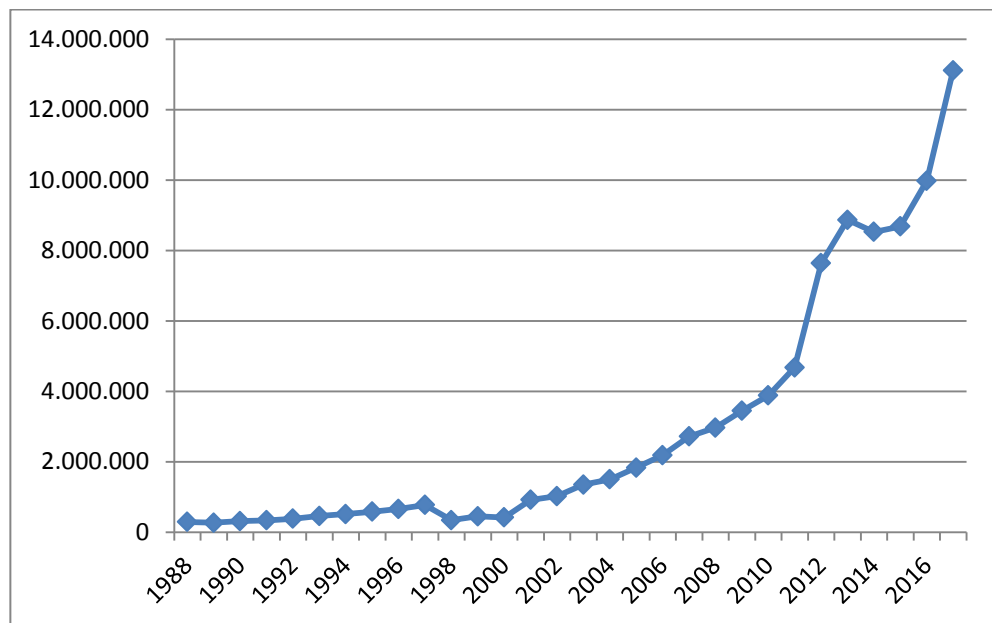
2. Pengeluaran Pemerintah

Menurut Mangkoesobroto pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.⁵

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.⁶ Sebagaimana dapat dilihat pada gambar IV.2 dibawah ini:

⁵Guritno, Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik Edisi 3* (Yogyakarta: BPF, 2008), hlm. 169.

⁶ Harry A. P. Sitaniapessy, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dan PAD*, *Jurnal* (Ambon: Politeknik Negeri Ambon), hlm. 40.



Sumber: Data Penelitian diolah

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1997 sampai 2002 mengalami fluktuasi, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya pengeluaran pemerintah selalu mengalami peningkatan.

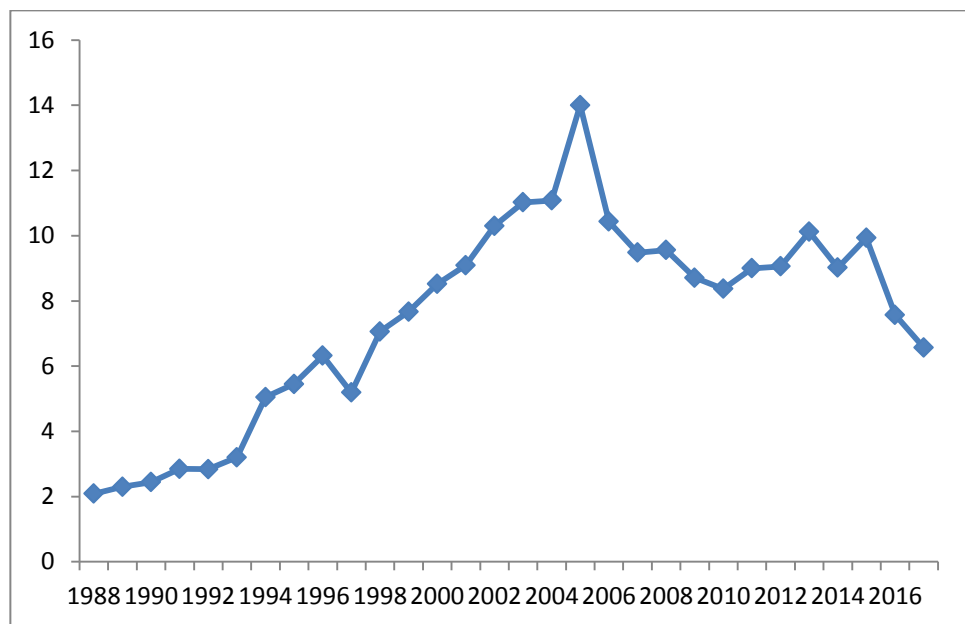
3. Pengangguran

Pengangguran adalah masalah mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi, tidak mengejutkan jika pengangguran topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik bahwa kebijakan mereka tawarkan akan menciptakan lapangan pekerjaan.⁷ Menganggur tidak sama dengan bekerja atau tidak mau

⁷ N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi Terjemahan Imam Nurmawan*, (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar, 2009), hlm. 163.

bekerja, tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran. Sebab jika dia mencari pekerjaan (ingin bekerja), mungkin dengan segera mendapatkannya.⁸

Sebagaimana dapat dilihat pada gambar IV.3 berikut ini:



Sumber: Data Penelitian Diolah

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1988-2017, tingkat pengangguran Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktualisasi. Pada tahun 1996 tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 6,32 persen dan pada tahun 1997 tingkat pengangguran mengalami penurunan yaitu sebesar 5,19 persen, pada tahun 1998 sampai pada tahun 2005 tingkat pengangguran mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,06 persen sampai pada tingkat sebesar 14,00 persen, hal ini mulai disebabkan krisis ekonomi dan akan berpengaruh pada pada tingkat pengangguran. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran

⁸ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: kencana, 2008), hlm.227.

mengalami penurunan sebesar 10,43. Pada tahun 2007 sampai pada tahun 2010 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 8,37 persen, Pada tahun 2013 sampai pada tahun 2017 tingkat pengangguran mengalami penurunan, pada tahun 2015 tingkat pengangguran sebesar 10, 12 persen sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 6,57 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.⁹

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Pemerintah	Pengangguran
Mean	1723958.	1416486.	1896564.
Median	1766113.	1397685.	2133535.
Maximum	2674149.	1638909.	2639057.
Minimum	-7.900000	1249557.	737164.0.
Std. Dev	574713.9	126530.8	534739.0
Observations	30	30	30

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar

⁹Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 264

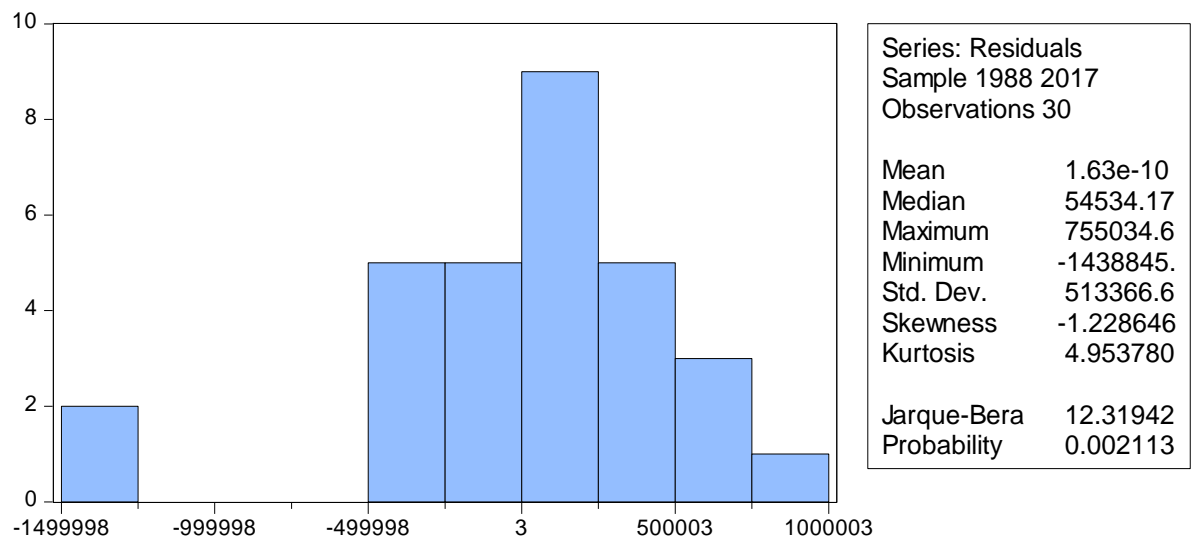
Rp1.723.958. juta dengan nilai minimum sebesar Rp-7.900000 dan nilai maksimum sebesar Rp2.674.149, sedangkan standard deviasi sebesar Rp574.713.9 Variabel Pengeluaran Pemerintah dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar Rp1.416.486 juta dengan nilai minimum sebesar1.249.557 dan nilai maksimum sebesar1.638.909sedangkan standard deviasi sebesar 126.530.8.Variabel Pengangguran dengan jumlah data (N) 30 mempunyai nilai mean sebesar1.896.564dengan nilai minimum sebesar737.164.0.dan nilai maksimum sebesar2.639.057.sedangkan standard deviasi sebesar Rp534.739.0.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum Pengeluaran Pemerintah lebih besar dari Pengangguran, kemudian nilai maximum Pengangguran lebih besar dari Pengeluaran Pemerintah, selanjutnya nilai rata-rata Pengangguran lebih besar dari Pengeluaran Pemerintah, dan nilai standar deviasi Pengangguran lebih besar dari Pengeluaran Pemerintah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat signifkansi 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan gambar IV.5 di atas, diketahui bahwa nilai *Probability Jarque Bera* sebesar 12.31942 jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka $12.31942 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), Pengeluaran Pemerintah (X1), dan Pengangguran (X2) dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

Tabel IV.6
Hasil Uji Linieritas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	439549.5	1205351	0.364665	0.7182
P. Pemerintah	1.750396	1.018476	1.718643	0.0971
Pengangguran	-0.630089	0.240993	-2.614548	0.7182
R-squared	0.202094	Mean dependent var		1723958
Adjusted R-squared	0.142990	S.D. dependent var		574713.9
S.E. of Regression	532040.5	Akaike info criterion		29.30147
Sum squared Resid	7.64E+12	Schwarz Criterion		29.44159
Log Likelihood	-436.5220	Hannan-Quinn Criter		29.34629
F-statistic	3.419287	Durbin-Watson stat		1.614843
Prob(F-statistic)	0.047462			

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah dengan nilai prob_{hitung} > 0,05 atau 0.0971 > 0,05 dan variabel Pengangguran dengan nilai prob_{hitung} > 0,05 atau 0.7182 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah dan variabel Pengangguran tidak mempunyai hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *Multikolinearitas*, yaitu adanya hubungan

linear antara variabel independen dalam model regresi. Ada atau tidaknya gangguan *multikolinearitas* dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas di bawah dari 0,90 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	PE	P.PEMERINTAH	PENGANGGURAN
PE	1.000000	0.621849	0.029738
P. PEMERINTAH	0.621849	1.000000	0.379296
PENGANGGURAN	0.029738	0.379296	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran (variabel independen) tidak terdapat nilai $>0,90$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.¹⁰ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

¹⁰Imam Ghazali, *Op, Cit.*, hal. 134.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p\text{-value} > \alpha = H_0 \text{ diterima}$$

$$p\text{-value} < \alpha = H_0 \text{ ditolak}$$

Tabel IV. 8

Hasil Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
P. PEMERINTAH	-8.85E-06	4.35E-06	-2.033888	0.0519
PENGANGGURAN	5.68E-07	1.03E-06	0.551318	0.5859
C	36.02500	5.149145	6.996307	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil tabel IV.8 di atas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana pengeluaran sebesar 0.0519 dan pengangguran sebesar 0.5859 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹¹

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel IV.9

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.110444	Mean dependent var	1.63E-10
Adjusted R-squared	-0.031885	S.D. dependent var	513366.6
S.E. of regression	521486.6	Akaike info criterion	29.31777
Sum squared resid	6.80E+12	Schwarz criterion	29.55130
Log likelihood	-434.7665	Hannan-Quinn criter.	29.39248
F-statistic	0.775979	Durbin-Watson stat	1.808983
Prob(F-statistic)	0.551242	Mean dependent var	1.63E-10

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil tabel IV.9 di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,979207 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data $(n) = 30$ dan jumlah variabel $(k) = 3$ diperoleh nilai dL sebesar

¹¹Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

1,2138 dan dU sebesar 1,6498. dimana (4-dU) diperoleh hasil sebesar 2,3502, karena nilai DW = 1, 808983 terletak antara dU = 1,6498 dan (4-dU) = 2,3502, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.¹² Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.¹³ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap dependent variable (Y).

¹²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

¹³Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 180.

Tabel IV.10
Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 08/12/19 Time: 20:00
Sample: 1988 2017
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	439549.5	1205351	0.364665	0.7182
P. Pemerintah	1.750396	1.018476	1.718643	0.0971
Pengangguran	-0.630089	0.240993	-2.614548	0.7182
R-squared	0.202094	Mean dependent var		1723958
Adjusted R-squared	0.142990	S.D. dependent var		574713.9
S.E. of Regression	532040.5	Akaike info criterion		29.30147
Sum squared Resid	7.64E+12	Schwarz Criterion		29.44159
Log Likelihood	-436.5220	Hannan-Quinn Criter		29.34629
F-statistic	3.419287	Durbin-Watson stat		1.614843
Prob(F-statistic)	0.047462			

Sumber: Hasil Olah data

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.10 di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Pengeluaran Pemerintah

X_2 = Pengangguran

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

Maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 \text{ Pengeluaran Pemerintah} + \beta_2 \text{ Pengangguran} + e$$

$$PE = 439549.5 + 1.750396 \text{ Pengeluaran Pemerintah} - 0.630089 \text{ Pengangguran} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 439549.5 artinya bahwa Pengeluaran Pemerintah (X_1) dan Pengangguran (X_2) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 439549.5 persen.
- b. Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah yaitu 1.750396 artinya bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah 1 juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1.750396 persen dengan nilai $439549 + 1.750396 = 439551, 250396$ dengan asumsi variabel pengangguran dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.
- c. Koefisien variabel Pengangguran yaitu - 0.630089 artinya bahwa setiap peningkatan Pengangguran 1 persen maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar - 0.630089 persen dengan nilai $439549 - 0.630089 = - 43550,130089$ dengan asumsi variabel pengeluaran pemerintah dianggap tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.202094
Adjusted R-squared	0.142990
S.E. of regression	532040.5
Sum squared resid	7.64E+12
Log likelihood	-436.5220
F-statistic	3.419287
Prob(F-statistic)	0.047462

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diperoleh hasil angka Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.202094. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran sebesar 20,20 persen dan sisanya 79,8 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

b. Uji Parsial (Uji t)

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel t pada taraf signifikan (α) 0,05 dengan rumus $df = n - k$, n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah banyaknya variabel dalam regresi termasuk variabel tak bebas. Dalam penelitian ini n berjumlah 30 dan k berjumlah 2, sehingga df yang diperoleh 28 pada taraf signifikan (α) 0,05, nilai t_{tabel} sebesar 1,70113. Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:¹⁴

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak } H_a \text{ diterima}$$

$$-t_{hitung} < -t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak } H_a \text{ diterima}$$

$$-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel} = H_0 \text{ diterima } H_a \text{ ditolak}$$

Tabel IV.12
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	439549.5	1205351	0.364665	0.7182
P.Pemerintah	1.750396	1.018476	1.718643	0.0971
Pengangguran	-0.630089	0.240993	-2.614548	0.7182

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel IV.12 di atas hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat hasil dari pengeluaran pemerintah t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,718643 sehingga $t_{tabel} (1,70113) < t_{hitung} (1,718643) > t_{tabel} (1,70113)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁴Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 88.

2) Pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat hasil dari pengangguran $t_{hitung} -2,614548$. Sehingga $-t_{tabel} (-1,70113) < t_{hitung} (2,614548) > t_{tabel} (1,70113)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengangguran terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

c. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁵

H_0 :Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

H_a :Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 27. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,35, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁵*Ibid*, hal. 90.

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

Tabel IV.13
Hasil Uji F

F-statistic	3.419287
Prob (F-statistic)	0.047462

Sumber: Hasil Olah data

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $3.419287 > 3,35$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran pemerintah dan Pengangguran berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9.

1. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 439549.5 artinya bahwa Pengeluaran Pemerintah (X1) dan Pengangguran (X2) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 439549.5 persen.
2. Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah yaitu 1.750396 artinya bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah 1 juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1.750396 persen dengan nilai $439549 + 1.750396 = 439551, 250396$ dengan asumsi variabel pengangguran dianggap tetap.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien variabel Pengangguran yaitu - 0.630089 artinya bahwa setiap peningkatan Pengangguran 1 persen maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar - 0.630089 persen dengan nilai $439549 - 0.630089 = - 43550,130089$ dengan asumsi variabel pengeluaran pemerintah dianggap tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.
4. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.202094. Hal ini berarti bahwa variansi variabel pertumbuhan ekonomisecara bersama-sama dapat dijelaskan oleh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran sebesar 20,20% persen sedangkan 79,8% persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dilihat hasil dari pengeluaran pemerintah t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,718643 sehingga $t_{tabel} (1,70113) < t_{hitung} (1,718643) > t_{tabel} (1,70113)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Suherman Rosidy “jika pengeluaran pemerintah bertambah, maka pertumbuhan ekonomi juga akan bertambah dan sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah berkurang maka pertumbuhan ekonomi juga berkurang”.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merri Anitasari berjudul "Pengaruh pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu, yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

b. Pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat hasil dari pengangguran $t_{hitung} -2,614548$. Sehingga $-t_{tabel}$ $(-1,70113) < t_{hitung} (2, 614548) > t_{tabel} (1, 70113)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Pengangguran bernilai negatif yaitu -0.630089 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berbanding terbalik antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hukum Okun (Okun's Law), adalah hukum yang dikenalkan oleh Arthur Okun (1962) menyatakan "bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan apabila pengangguran meningkat maka akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi menurun".¹⁶

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rovia Nugrahani Pramesthi yang berjudul "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek", yang

¹⁶ N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi, Terjemahan Imam Nurmawan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm, 154

menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi pengangguran sebesar $-0,000146367013214$. Tanda (-) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berbanding terbalik antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.419287 , nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $3,35$ yaitu $3.419287 > 3,35$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan hasil penelitian ini sesuai dengan teori Suherman Rosidy dan Okun's Law.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Andriani dan Nurmauliza yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016." Yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (tetap) pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara tahun 2007-2016.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri

Padangsidimpuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Hasil uji persial (uji-t) pada hasil nilai prob pengeluaran pemerintah t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,718643 sehingga $t_{tabel} (1,70113) < t_{hitung} (1,718643) > t_{tabel} (1,70113)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil uji persial (uji-t) pada hasil nilai prob pengeluaran pengangguran -2,614584 sehingga $-t_{tabel} (-1.70113) < t_{hitung} (2,614548) > t_{tabel} (1.70113)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) dengan taraf signifikansi 0,05 maka yang diperoleh adalah nilai f_{hitung} sebesar 3.419287, nilai ini lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,35 yaitu $3.419287 > 3,35$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Hasil uji regresi berganda bahwa nilai konstanta sebesar 439549.5.
- a. Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah yaitu 1.750396 artinya bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah 1 juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1.750396 persen dengan nilai $439549 + 1.750396 = 439551, 250396$ dengan asumsi variabel pengangguran dianggap tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.
 - b. Koefisien variabel Pengangguran yaitu - 0.630089 artinya bahwa setiap peningkatan Pengangguran 1 persen maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar - 0.630089 persen dengan nilai $439549 - 0.630089 = - 43550,130089$ dengan asumsi variabel pengeluaran pemerintah dianggap tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.
5. Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai sebesar 0.202094. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran sebesar 20,20 persen dan sisanya 79,8 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara Tahun 1988-2017 agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi pemerintah

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara diharapkan pemerintah menyediakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi terkhususnya untuk Pengangguran misalnya program untuk meningkatkan atau pun mengembangkan skill masyarakat dengan begitu akan tercipta tenaga kerja ahli yang dapat membantu mengurangi pengangguran dan peningkatan pertumbuhan ekonomi

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya program-program yang diadakan pemerintah untuk mengembangkan skill masyarakat, Masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengikuti program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija Shochrul, dkk, 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat.
- A. Karim Adiwarmanto, 2007, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ariefianto, Moch. Doddy 2012, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, *Al-Aliy Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1969, *Al-Quran dan Terjemahnya Djus 11- Djus 20*, Jakarta: Percetakan dan Offset.
- Dumairy, 1997, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Edwin Mustafa, dkk, 2010, *pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Firdaus Muhammad, 2011, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali Imam, Dwi Ratmono, 2013, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim Abdul , 2004, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 1*, Yogyakarta: Ekonogia kampus FE UI.
- Hasan Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda Nurul, dkk, 2008, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: kencana.
- Mangkoesebroto Guritno, 2008, *Ekonomi Publik Edisi3*, Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw N. Georgi, 2006, *MAkroekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Marthon Said Sa'ad, 2004, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- N, Gurajati Damodar, 2006, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*, Jakarta: Erlangga
- Pujoalwanto Basuki, 2014, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahadja Prathama dan Mandala Manurung, 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Jakarta: Lembg Penerbit FEUI
- Rosidy Suherman, 2012, *pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Raja Wali pers.
- Sagir Soeharsono, 2009, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Setiawan, dan Dwi Endah Kusri, 2010, *Ekonometrik*, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sukirno Sadono, 2011, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sirojuzilam, 2011, *Regional Pembangunan Perencanaan Ekonomi*, (Medan: USU Press.
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Erlangga.
- T. Gilarso, 1992, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kanisius.
- Todaro Michael P. dan Stephen C. Smith, 2003, *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga.
- Widarjono Agus, 2005, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Zakaria Junaidi, 2009, *pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung persada.

REFERENSI LAIN

- Afiat Muhammad Nur, 2015, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal Ekonomi Pembangunan FE-Unhalu.
- Astari Mayra dkk, 2019, *Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Fatahillah Ikhwan Aulia, 2013, *Implementasi Konsep Etika Dalam Konsumsi Perspektif Islam*, Jurnal hukum Islam.
- Izzah Nurul, 2015, *Analisis Vektor Autoregresion (VAR) Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1993-2013*, Jurnal, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.
- M. Zahari MS, 2017, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*, Jurnal Ekonomis.
- Sanusi Dewi Kurniati Anderson kumenaung, Debby Rotinsulu, 2014, *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*, Jurnal (Manado: Universitas Sam Ratulang Manado).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Gustiah
2. Tempat/ TanggalLahir : Hatupangan, 17 Agustus1995
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 3 dari 5 Bersaudara
6. Alamat : Hatupangan
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/ HP : 082363852366
9. Email : gustiahb@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 272 Hotalobu(2001-2007)
2. SMP N 1 Batang Natal (2008-2011)
3. SMA N 1 Batang Natal (2012-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2016-2020)

III.IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sahminan
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Sangkot
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Hatupangan

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,77
Judul Skripsi :Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera UtaraTahun 1988-2017

V. Motto Hidup

“Berusaha dan Berdoa”

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Laju Pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)	Pengangguran (Persen)
1988	11,2	290.355	2,09
1989	7,8	267.150	2,30
1990	6,0	313.900	2,44
1991	4,6	336.900	2,85
1992	10,9	383.200	2,84
1993	14,5	458.700	3,20
1994	11,9	515.600	5,05
1995	3,9	584.000	5,45
1996	5,2	660.800	6,32
1997	11,4	771.000	5,19
1998	-7,9	342.600	7,06
1999	-0,1	449.000	7,67
2000	7,4	416.800	8,52
2001	3,9	916.200	9,09
2002	4,5	1.021.300	10,30
2003	4,8	1.352.000	11,02
2004	5,7	1.501.500	11,08
2005	5,4	1.830.600	14,00
2006	6,1	2.184.600	10,43
2007	6,9	2.717.900	9,48
2008	6,3	2.967.300	9,56
2009	5,0	3.444.400	8,71
2010	6,3	3.883.100	8,37
2011	6,6	4.677.800	9,00
2012	6,3	7.633.500	9,06
2013	6,0	8.866.900	10,12
2014	5,1	8.525.300	9,02
2015	5,1	8.679.300	9,93
2016	5,18	9.975.112	7,57
2017	5,12	13.112.680	6,57

Sumber: *Bps sumut*

LAMPIRAN 2

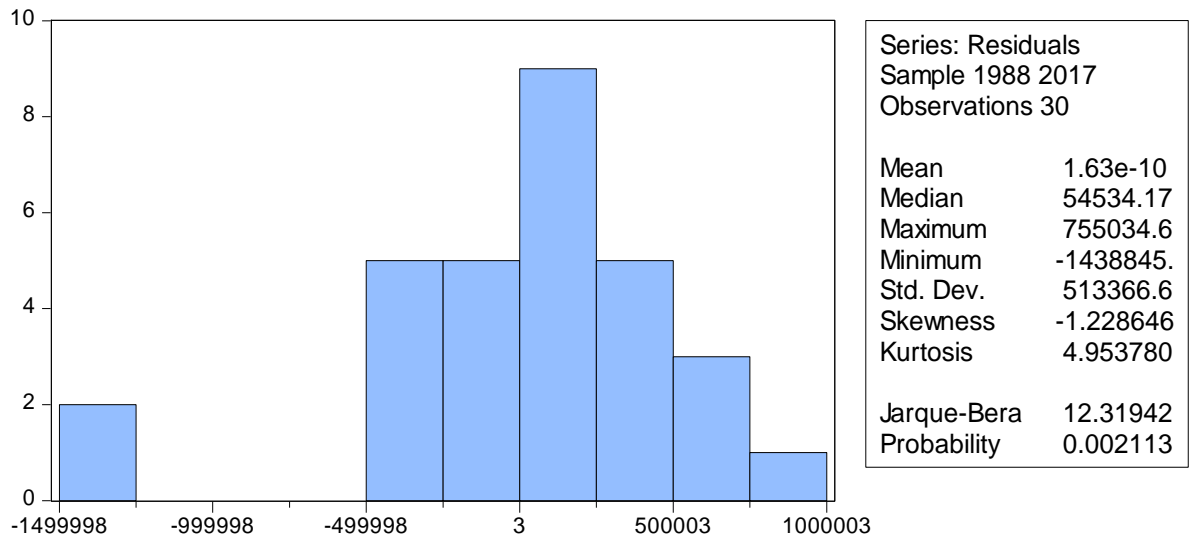
Tabel Hasil Uji Deskriptif

	PertumbuhanEkonomi	PengeluaranPemerintah	Pengangguran
Mean	1723958.	1416486.	1896564.
Median	1766113.	1397685.	2133535.
Maximum	2674149.	1638909.	2639057.
Minimum	-7.900000	1249557.	737164.0.
Std. Dev	574713.9	126530.8	534739.0
Observations	30	30	30

Sumber: Output EviewsVersi 9

LAMPIRAN 3

Tabel Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews Versi 9

LAMPIRAN 4

Tabel Hasil Uji Linearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	439549.5	1205351	0.364665	0.7182
P. Pemerintah	1.750396	1.018476	1.718643	0.0971
Pengangguran	-0.630089	0.240993	-2.614548	0.7182
R-squared	0.202094	Mean dependent var		1723958
Adjusted R-squared	0.142990	S.D. dependent var		574713.9
S.E. of Regression	532040.5	Akaike info criterion		29.30147
Sum squared	7.64E+12	Schwarz		29.44159

Resid		Criterion		
Log Likelihood	-436.5220	Hannan-Quinn Criter		29.34629
F-statistic	3.419287	Durbin- Watson stat		1.614843
Prob(F-statistic)	0.047462			

Sumber: Output EviewsVersi

LAMPIRAN 5

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

	PE	P.PEMERINTAH	PENGANGGURAN
PE	1.000000	0.621849	0.029738
P. PEMERINTAH	0.621849	1.000000	0.379296
PENGANGGURAN	0.029738	0.379296	1.000000

Sumber: Output Eviews

LAMPIRAN 6

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
P. PEMERINTAH	-8.85E-06	4.35E-06	-2.033888	0.0519
PENGANGGURAN	5.68E-07	1.03E-06	0.551318	0.5859
C	36.02500	5.149145	6.996307	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

LAMPIRAN 7

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.110444	Mean dependent var	1.63E-10
Adjusted R-squared	-0.031885	S.D. dependent var	513366.6
S.E. of regression	521486.6	Akaike info criterion	29.31777
Sum squared resid	6.80E+12	Schwarz criterion	29.55130
Log likelihood	-434.7665	Hannan-Quinn criter.	29.39248
F-statistic	0.775979	Durbin-Watson stat	1.808983
Prob(F-statistic)	0.551242	Mean dependent var	1.63E-10

Sumber: Output Eviews 9

LAMPIRAN 8

Tabel Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 08/12/19 Time: 20:00				
Sample: 1988 2017				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	439549.5	1205351	0.364665	0.7182
P. Pemerintah	1.750396	1.018476	1.718643	0.0971
Pengangguran	-0.630089	0.240993	-2.614548	0.7182
R-squared	0.202094	Mean dependent var		1723958
Adjusted R-squared	0.142990	S.D. dependent		574713.9

		var		
S.E. of Regression	532040.5	Akaike info criterion		29.30147
Sum squared Resid	7.64E+12	Schwarz Criterion		29.44159
Log Likelihood	-436.5220	Hannan-Quinn Criter		29.34629
F-statistic	3.419287	Durbin-Watson stat		1.614843
Prob(F-statistic)	0.047462			

Sumber: Output EviewsVersi 9

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.202094
Adjusted R-squared	0.142990
S.E. of regression	532040.5
Sum squared resid	7.64E+12
Log likelihood	-436.5220
F-statistic	3.419287
Prob(F-statistic)	0.047462

Sumber: Output EviewsVersi

LAMPIRAN 10

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	439549.5	1205351	0.364665	0.7182
P.Pemerintah	1.750396	1.018476	1.718643	0.0971
Pengangguran	-0.630089	0.240993	-2.614548	0.7182

Sumber: Output Eviews Versi 9

LAMPIRAN

Hasil Uji F

F-statistic	3.419287
Prob (F-statistic)	0.047462

Sumber: Output Eviews Versi 9

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

k=1	k=2	k=3	k=4	k=5						
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635

22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

